

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam kehidupan, pendidikan memegang peranan penting karena pendidikan merupakan tempat untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Banyak perhatian khusus diarahkan kepada perkembangan dan kemajuan pendidikan guna meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan adalah dengan pembaharuan sistem pendidikan. Upaya pembaharuan tersebut salah satunya terletak pada tanggung jawab guru. Guru merupakan elemen yang sangat penting dalam pendidikan, terutama dalam pengelolaan pembelajaran. Menurut Sanjaya (2010), faktor-faktor yang berpengaruh terhadap sistem pembelajaran yaitu : 1). Faktor guru 2). Faktor siswa 3). Faktor sarana dan prasarana 4). Faktor lingkungan.

Dari pendapat diatas disimpulkan bahwa guru harus ikut serta memperhatikan dan bertanggung jawab atas kemajuan serta meningkatkan hasil belajar siswa. Keberhasilan dalam proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan seorang guru. Salah satu yang dapat dilakukan oleh guru adalah memilih metode mengajar dan menguasai metode-metode pembelajaran, hal ini akan dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif belajar serta akan tercipta hubungan timbal balik yang baik antara guru dan siswa.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan suatu lembaga pendidikan formal dibidang keterampilan yang didirikan oleh pemerintah sebagai wadah untuk menjadikan siswa agar dapat bersaing didunia kerja atau mengembangkan kemampuannya sesuai dengan bidang keahlian yang dimilikinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Anonymous (2008), tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah : 1). Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. 2). Menyiapkan agar mampu memiliki karir, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri. 3). Menyiapkan tenaga kerja menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun pada saat yang akan datang dan, 4). Menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif. Dalam hal ini SMK yang dimaksud adalah SMK Negeri 8 Medan, salah satu program studi keahlian yang terdapat pada SMK ini adalah program studi keahlian Tata Kecantikan, yang terbagi atas tata kecantikan kulit dan tata kecantikan rambut.

Anatomi Fisiologi merupakan salah satu mata pelajaran kejuruan yang terdapat pada program studi keahlian Tata Kecantikan, termasuk pada sekolah SMK Negeri 8 Medan di kelas X. Mata pelajaran Anatomi Fisiologi merupakan salah satu mata pelajaran dasar yang menyangkut tubuh manusia. Pada mata pelajaran ini terdapat salah satu materi pokok yaitu macam-macam kelainan kulit dan rambut yang harus dikuasai dan dipahami oleh siswa, dimana dalam materi ini banyak terdapat bahasa-bahasa latin yang sulit dimengerti oleh siswa, siswa dituntut bukan hanya dapat menghafal tetapi juga mampu memahami dan membedakan macam-macam kelainan kulit dan rambut. Kemampuan mengenal

kelainan kulit dan rambut merupakan salah satu kemampuan yang perlu diketahui agar siswa dapat melakukan dan mengidentifikasi masalah yang terjadi pada kulit kliennya untuk dilakukan perawatan yang tepat. Namun pada kenyataannya hasil belajar anatomi fisiologi yang diperoleh siswa belum menacapai hasil yang maksimal.

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis di SMK Negeri 8 Medan yang terletak di jalan Dr. Mansyur pada bulan april 2015 diketahui pada tahun pelajaran 2014/2015 masih banyak siswa yang hanya mampu mencapai standar KKM (Kriteria Ketuntasan Maksimal) yaitu nilai standar 70. Hal ini dikarenakan siswa kelas X merupakan siswa yang baru melanjutkan pendidikannya dari SMP menuju SMK. Pada situasi seperti inilah siswa dihadapkan dengan materi pelajaran anatomi fisiologi yang belum diketahuinya bahkan ada yang belum pernah terdengar sama sekali seperti penggunaan bahasa latin dalam pelajaran tersebut. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa pada tahun ajaran 2014-2015, siswa yang mendapat nilai yang baik hanya 26 orang siswa sedangkan 10 orang siswa yang lain belum mencapai hasil yang baik atau kategori cukup. Pada pelaksanaan pembelajaran biasanya yang diterapkan oleh guru yaitu metode ceramah dan jarang divariasikan dengan metode pembelajaran yang lain, siswa juga tidak diberi diskusi kelompok untuk memecahkan masalah dalam materi pelajaran yang sedang dipelajarinya. hal ini didapat dari hasil wawancara penulis dengan beberapa siswa kelas X. Berhubung mata pelajaran ini adalah mata pelajaran teori sehingga siswa cenderung hanya mendengarkan dan mencatat

materi yang diberikan oleh guru, dan dapat membuat siswa merasa jenuh dan kurang tertarik dengan mata pelajaran anatomi fisiologi.

Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal sesuai dengan kompetensinya, maka penulis ingin menerapkan suatu metode pembelajaran yang mendukung proses belajar mengajar dengan harapan siswa lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Untuk memvariasikan metode pembelajaran yang baru maka diberikan metode pembelajaran *Probing-Prompting*. Menurut Huda (2014) didalam metode pembelajaran ini guru dapat menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berfikir yang mengaitkan pengetahuan siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Metode ini lebih efektif digunakan pada mata pelajaran teori.

Berdasarkan uraian diatas penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran *Probing-Prompting* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Anatomi Fisiologi Kelas X SMK Negeri 8 Medan”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kurangnya aktivitas siswa pada saat proses belajar berlangsung dalam mata pelajaran Anatomi Fisiologi pada siswa kelas X Tata Kecantikan di SMK Negeri 8 Medan.

2. Kurang bervariasinya metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Anatomi Fisiologi pada siswa kelas X Tata Kecantikan di SMK Negeri 8 Medan.
3. Siswa tidak diberi diskusi kelompok untuk memecahkan suatu masalah.
4. Penyajian pembelajaran dianggap siswa kurang menarik sehingga siswa merasa jenuh.
5. Kurangnya pengetahuan siswa tentang kelainan kulit dan rambut.
6. Siswa sulit memahami dan mengingat pembelajaran Anatomi Fisiologi.
7. Adakah pengaruh metode pembelajaran *probing-prompting* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran anatomi fisiologi?

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, agar permasalahan yang akan dikaji lebih terarah maka penulis membatasi masalah sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran *probing-prompting*.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran anatomi fisiologi dengan materi Struktur dan jenis kulit, Kelainan-kelainan Kulit dan Rambut di kelas X SMK Negeri 8 Medan.
3. Penelitian dilakukan pada siswa kelas X1 Tata kecantikan kulit dan X2 Tata kecantikan rambut yang berjumlah 72 orang.

#### **D. Rumusan masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada pengetahuan kelainan kulit dan rambut yang diajarkan dengan metode ceramah di kelas X SMK Negeri 8 Medan ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada pengetahuan kelainan kulit dan rambut yang diajarkan dengan metode *Probing-Prompting* di kelas X SMK Negeri 8 Medan ?
3. Apakah ada pengaruh metode *Probing-Prompting* terhadap hasil belajar siswa pada pengetahuan kelainan kulit dan rambut di kelas X SMK Negeri 8 Medan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pengetahuan kelainan kulit dan rambut yang diajarkan dengan metode ceramah di kelas X SMK Negeri 8 Medan
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pengetahuan kelainan kulit dan rambut yang diajarkan dengan metode *Probing-Prompting* di kelas X SMK Negeri 8 Medan
3. Untuk mengetahui pengaruh metode *Probing-Prompting* terhadap hasil belajar siswa pada pengetahuan kelainan kulit dan rambut di kelas X SMK Negeri 8 Medan

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa, diharapkan dapat membantu siswa dalam pembelajaran Anatomi Fisiologi dan untuk meningkatkan hasil belajar khususnya pada materi kelainan kulit dan rambut
2. Bagi guru, dapat memperluas wawasan pengetahuan mengenai metode pembelajaran yang ingin diterapkan dalam menyajikan suatu pembelajaran.
3. Bagi peneliti, dapat menjadi masukan kepada peneliti sebagai calon guru untuk menerapkan metode *Probing-Prompting* dalam pembelajaran.